

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai garis pengantar seseorang untuk mencari ilmu. Pendidikan yang layak dapat diperoleh salah satunya di lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Di sekolah, siswa belajar ilmu pengetahuan dengan bimbingan dari seorang guru. Siswa belajar berbagai mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Kelancaran proses pembelajaran dapat tercapai apabila siswa mampu membaca, menulis, dan berhitung dengan baik. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III Pasal 4 ayat ke-5 yang menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Kegiatan membaca dapat membantu seseorang untuk memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman, sehingga kemampuan membaca sangat diperlukan terutama di zaman modern ini.

Kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung tidak lepas dari peran semua pihak salah satunya adalah guru. Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai pertama kali oleh siswa. Guru perlu menyadari dan memahami benar bahwa membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang kompleks, rumit, dan melibatkan serangkaian keterampilan yang lain. Hasil riset *Programme for International Student Assessment (PISA)*, menunjukkan bahwa

kemampuan membaca siswa Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. *Programme for International Student Assessment* adalah study internasional tentang prestasi sains, matematika dan literasi membaca. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi sains, matematika dan literasi membaca siswa Indonesia berada di bawah rata-rata internasional. Literasi membaca di Indonesia pada tahun 2015 berada di peringkat 63 dari 69 negara yang di evaluasi.

Pembelajaran di sekolah nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan belajar siswa. Kesulitan membaca menjadi permasalahan yang kurang mendapat perhatian dari guru. Permasalahan yang terjadi pada kemampuan membaca akan berdampak pada proses belajar yang lain. Fakta di SD BP menunjukkan bahwa anak yang mengalami hambatan berbahasa akan mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan membaca permulaan merupakan salah satu kesulitan yang sering dialami siswa kelas rendah. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai sumber buku pelajaran dan sumber belajar lainnya. Penguasaan keterampilan membaca permulaan merupakan pembelajaran tahap awal bagi siswa di kelas satu dan dua. Keterampilan membaca permulaan mempunyai nilai strategis bagi penguasaan mata pelajaran lain. Hasil observasi menunjukkan bahwa 18,5% mengalami kesulitan dari jumlah siswadi kelas II SD BP ada 27 siswa dan 5 siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam

proses pembelajaran. Hal ini mengidentifikasi bahwa membaca permulaan belum berjalan secara optimal. Kesulitan yang dialami siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Sesuai hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru kelas II ada 5 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan membaca yang dialami kelima siswa tersebut antara lain: kesulitan dalam pengucapan, kesulitan membedakan huruf/abjad, dan kesulitan mengeja kata. Siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dari hasil prestasi belajar masih sangat rendah, itu dibuktikan berdasarkan hasil rapot dan nilai ulangan harian yang masih di bawah KKM di beberapa mata pelajaran.

Kesulitan siswa dalam membaca permulaan perlu mendapatkan penanganan khusus. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melakukan analisis kesulitan membaca permulaan. Identifikasi ini perlu dilakukan sedini mungkin di kelas-kelas awal, agar tidak terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa. Penelitian ini akan mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan siswa, serta upaya yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah tersebut, maka peneliti mengambil judul “Identifikasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD BP”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah terkait dengan aspek-aspek kesulitan membaca permulaan siswa dan upaya guru dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca permulaan di Kelas II SD BP.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa siswa kelas II SD BP mengalami kesulitan dalam membaca permulaan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca permulaan di SD BP?

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa kelas II SD BP dalam membaca permulaan.
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca permulaan di SDBP.

### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, utamanya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa dengan mengetahui letak kesulitan membaca siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat diatasi.

### b. Bagi Guru

Memberikan gambaran dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam pembelajaran membaca di tingkat selanjutnya. Sehingga diharapkan dapat memudahkan guru dalam mengambil keputusan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca permulaan.

### c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan untuk program selanjutnya dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan.